

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DALAM MATERI MENULIS
NOVEL PADA SISWA KELAS XII SMA KEMALA BHAYANGKARI 1 KABUPATEN
KUBU RAYA**

Khairunnisa¹, Dr. Adisti Primi Wulan², Arni³

^{1,2,3}Universitas PGRI Pontianak

¹kkhairunnisa970@gmail.com, ²aprimiwulan@gmail.com, ³arniardiani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the process of learning novel writing skills, the obstacles faced by students, and the solutions implemented by teachers in overcoming difficulties in writing novels for grade XII students of SMA Kemala Bhayangkari 1, Kubu Raya Regency. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The research subjects included Indonesian language teachers and grade XII students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the process of learning to write novels is carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. Teachers deliver material about the elements and structure of novels, provide examples, and guide students in developing story ideas based on personal experiences. However, learning is still dominated by lecture methods so that active student participation is not optimal. The main obstacles faced by students include difficulty in developing story ideas, low vocabulary mastery, weak development of plot and characterization, and low writing motivation. In addition, limited variations in learning methods and media also contribute to the low quality of student writing. The teacher provided solutions including encouragement and motivation, intensive guidance, relevant novel examples, gradual writing exercises, and utilizing students' personal experiences as sources of story ideas. These efforts were deemed effective in helping students understand the novel writing process and increasing their writing creativity. This research is expected to serve as a reference for teachers in developing more effective, creative, and meaningful novel writing lessons.

Keywords: Writing lessonss; Novel writing; Writing skills; Qualitative research; Students of SMA Kemala Bhayangkari 1, Kubu Raya Regency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk proses pembelajaran ketrampilan menulis novel, kendala yang dihadapi siswa, serta solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menulis novel pada siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 1 Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi nguru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XII. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis novel dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru

menyampaikan materi tentang unsur-unsur dan struktur novel, memberikan contoh, serta membimbing siswa dalam mengembangkan ide cerita berdasarkan pengalaman pribadi. Namun, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi aktif siswa belum optimal. Kendala utama yang dihadapi siswa meliputi kesulitan mengembangkan ide cerita, rendahnya penguasaan kosakata, lemahnya pengembangan alur dan penokohan, serta rendahnya motivasi menulis. Selain itu, keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran turut memengaruhi rendahnya kualitas tulis siswa. Guru memberikan solusi antara lain memberikan semangat dan motivasi, bimbingan secara intensif, pemberian contoh novel yang relevan, latihan menulis secara bertahap, serta pemanfaatan pengetahuan pribadi siswa sebagai sumber ide cerita. Upaya ini dinilai mampu membantu siswa memahami proses menulis novel dan meningkatkan kreativitas menulis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis novel yang lebih efektif, kreatif, dan bermakna.

Kata kunci: pembelajaran menulis, menulis novel, keterampilan menulis, penelitian kualitatif, siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Kabupaten Kubu Raya

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana berkomunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas serta daya imajinasi siswa. Tarigan (2018) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan lambang-lambang garfis yang menggambarkan suatu bahasa sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Pendapat ini menegaskan bahwa menulis merupakan proses produktif yang menuntut penguasaan proses produktif yang menuntut penguasaan bahasa, pemikiran yang terstruktur,

serta kemampuan mengungkapkan ide secara jelas dan sistematis.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Menurut Dalman (2016), pembelajaran menulis adalah suatu proses pembinaan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara tertulis melalui latihan yang berkesinambungan dan terarah. dengan diperoleh secara instan, tetapi membutuhkan proses, latihan, dan pembimbingan yang intensif dari guru.

Salah satu bentuk keterampilan menulis kreatif yang diajarkan di sekolah menengah adalah menulis novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk proposa panjang yang

mengisahkan kehidupan manusia dengan berbagai konflik dan permasalahannya secara mendalam. Nurgiyantoro (2023) menyatakan bahwa novel adalah karya fiksi yang menyajikan aspek kehidupan manusia melalui rangkaian peristiwa yang terstruktur, dengan penekanan pada pengembangan tokoh, alur, dan latar. Sementara itu, Tarigan (2019) mengemukakan bahwa novel merupakan karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan tokoh secara kompleks dan menyeluruh, serta memiliki nilai estetis dan pesan moral.

Pembelajaran menulis novel memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan ekspresif siswa. Menurut Semi (2017), menulis kreatif adalah kemampuan menuangkan ide dan imajinasi secara bebas dan bermakna ke dalam bentuk tulisan. Dalam konteks ini, menulis novel memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman, perasaan, dan pandangan hidupnya melalui bahasa yang imajinatif dan estetis.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran menulis novel sering kali mengalami berbagai kendala. Weige (2019) menyatakan bahwa menulis

merupakan keterampilan yang paling kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya karena melibatkan proses kognitif, linguistik, dan afektif secara bersamaan. Hal ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, membangun karakter tokoh, serta menggunakan bahasa yang efektif. Sejalan dengan itu, menurut Chen dkk. (2017), kemampuan menulis yang baik hanya dapat dicapai melalui latihan berulang, bimbingan terstruktur, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Peran guru dalam pembelajaran menulis novel sangat menentukan keberhasilan siswa. Menurut Sudjana (2015), guru berfungsi sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa agar aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menulis. Selain itu, Anurrahman (2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran menulis novel, kendala yang dihadapi siswa, serta solusi yang dilakukan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 1 Kabupaten Kubu Raya. Keabsahan data diperoleh melalui tringulasi sumber, sedangkan analisi data dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses pembelajaran menulis novel pada siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 1 Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan hasil observasi di kelas, proses pembelajaran menulis novel diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu, guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengaitkan

materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Guru kemudian menjelaskan pengertian novel, unsur-unsur intrinsic novel, struktur novel, serta kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan novel. Pada kegiatan ini, guru menggunakan metode pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi secara langsung, sementara siswa mencatat materi penjelasan guru. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk mulai merancang cerita novel, seperti menentukan tema, tokoh, dan alur cerita. Namun, kegiatan praktik menulis belum dilakukan secara maksimal karena waktu pembelajaran lebih banyak digunakan untuk penyampain teori.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat tanpa banyak bertanya atau berdiskusi. Ketika diberikan tugas menulis, banyak siswa terlihat raga dan bingung untuk memulai cerita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa mengekspresikan

ide secara tertulis, khususnya dalam bentuk novel. Pada tahap penutup, guru memberikan kesimpulan singkat mengenai materi dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat berlatih menulis. Evaluasi pembelajaran lebih menekankan pada hasil akhir tulisan siswa, sementara proses menulis seperti perencanaan, penyusunan draf, dan revisi belum dilakukan secara sistematis.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis novel sudah berjalan, tetapi belum sepenuhnya efektif karena masih berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara aktif dan kreatif.

2. Kendala yang Dihadapi Siswa Kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 1 Kabupaten Kubu Raya Dalam Menulis Novel

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil kuisioner siswa, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi siswa dalam menulis novel, yaitu sebagai berikut.

a. Kesulitan Mengembangkan Ide Cerita

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide awal cerita. Siswa bingung memilih tema yang menarik dan relevan dengan pengalaman mereka. Banyak siswa yang belum mampu mengaitkan pengalaman pribadi dengan bentuk cerita fiksi. Akibatnya, cerita yang ditulis menjadi kurang berkembang dan cenderung sederhana.

b. Keterbatasan Kosakata dan Penggunaan Bahasa

Kendala lain yang menonjol adalah keterbatasan kosakata. Siswa sering kesulitan memilih kata yang tepat untuk menggambarkan suasana, karakter tokoh, dan konflik cerita. Hal ini menyebabkan tulisan siswa kurang variative dan kurang menarik. Selain itu, masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan struktu kalimat.

c. Kurangnya Pemahaman Terhadap Unsur-unsur Novel

Siswa belum sepenuhnya memahami unsur-unsur intrinsic novel seperti alur, penokohan, latar, dan amanat. Banyak siswa menulis cerita tanpa

memperhatikan struktur cerita yang jelas, sehingga alur cerita terasa meloncat-loncat dan sehingga alur cerita tidak runtut.

d. Rendahnya Motivasi dan Kepercayaan Diri

Sebagian siswa menganggap menulis novel ini kegiatan yang membosankan dan sulit. Merekan merasa tidak memiliki bakat menulis, sehingga kurang percaya diri terhadap hasil tulisan mereka sendiri. Rendahnya motivasi ini membuat siswa kurang percaya diri dan besremangat ketika diberin tugas menulis novel.

e. Minimnya Latihan dan Pembiasaan Menulis

Siswa jarang mendapatkan latihan menulis secara berkelanjttan. Pembelajaran lebih sering berfokus pada teori dibandingkan praktik menulis. Akibatnya, keterampilan menulis siswa tidak berkembang secara optimal.Kendala-kendala tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung pada rendahnya kualitas hasil tulisan novel siswa serta tidak ada mtivasi dorongan dari siswa

untuk mempelajari materi menulis karena kendala-kendala yang mereka hadapi.

3. Solusi yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Novel Siswa Kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 1 Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan hasil wawancara, guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis novel, antara lain.

a. Memberikan Contoh Novel

Guru memberikan contoh novel atau cuplikan novel kepada siswa untuk dibaca dan dianalisis. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan untuk dapat memahami bagaimana struktur novel, alur cerita, serta penggunaan bahan yang baik dalam karya satra.

b. Memberikan Bimbingan dalam Menentukan ide

Guru membantu siswa dalam menentukan tema dan ide cerita dengan cara mengaitkannya dengan pengalaman pribadi siswa, seperti pengalaman di sekolah, keluarga, atau di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah menentukan inspirasi dalam menulis.

c. Memberikan Latihan Menulis

Secara Bertahap

Guru memberikan latihan menulis mulai dari yang sederhana, seperti menulis paragraph deskriptif, membuat kerangka cerita, hingga menulis cerit pendek sebelum menulis novel secara utuh. Latihan bertahap ini membantu siswa memahami proses materi menulis secara perlahan.

d. Memberikan Motivasi dan Dukungan

Guru berusaha memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pujian, dorongan, dan penilaian yang membangun. Guru juga menekankan bahwa menulis adalah keterampilan yang dapat dilatih, bukan hanya bergantung pada bakat.

e. Memberikan Umpan Balik terhadap Hasil Tulisan

Guru memberikan koreksi dan saran perbaikan terhadap hasil tulisan siswa, terutama dalam hal penggunaan Bahasa, alur cerita, dan pengembangan tokoh. Umpan balik ini membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan siswa.

D. SIMPULAN

Pembelajaran menulis novel pada siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Kabupaten Kubu Raya masih belum optimal karena didominasi metode pembelajaran tradisional. Kendala yang dihadapi siswa meliputi kesulitan mengembangkan ide, keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi, dan kurangnya pemahaman unsur novel. Solusi yang dilakukan guru berupa bimbingan, pemberian contoh, latihan bertahap, dan motivasi telah membantu siswa, namun perlu ditingkatkan dengan metode yang lebih variatif dan inovatif agar keterampilan menulis novel siswa menjadi berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Anurrahman. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chen, Y., Zhang, L. J., & Parr, J. M. (2017). Improving EFL students' writing skills through structured feedback. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(3), 521–529.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). *Buku guru bahasa Indonesia SMA/MA kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, B. (2023). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. A. (2017). *Menulis efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2019). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E. (2018). *Teaching writing: Balancing process and product*. New York: Pearson Education.
- Waluyo, H. J. (2016). *Pengkajian dan apresiasi prosa fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Weigle, S. C. (2019). *Assessing writing*. Cambridge: Cambridge University Press.